

INOVASI TATANAN NORMAL BARU Salatiga dan Banyumas Meraih Penghargaan



KR-Istimewa

Bupati Banyumas menerima penghargaan Inovasi Tatanan Normal Baru dari Kementerian Dalam Negeri.

SALATIGA (KR) - Kota Salatiga menerima penghargaan Lomba Inovasi Menuju Normal Baru Covid 19 yang diadakan oleh Kementerian Dalam Negeri. Penghargaan ini diterima oleh Walikota Salatiga Yuliyanto, Senin (22/6) di Jakarta Senin (22/6).

Penghargaan serupa juga diraih oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas. Penghargaan diterima Bupati Banyumas Achmad Husein.

Kabag Protokol dan Komunikasi Pimpinan (Prokomin) Salatiga, Rahadi Widya Prasetya mengatakan Salatiga dalam lomba ini Salatiga terpilih sebagai daerah favorit nasional dari Kemendagri.

Sementara itu Walikota Salatiga, Yuliyanto mengungkapkan, penghargaan dari Mendagri tersebut merupakan bonus dan penghargaan dari pemerintah pusat terhadap kerja tim yang kompak dari beberapa *stakeholders* di Kota Salatiga saat pandemi Covid-19 "Langkah ke depan adalah membiasakan masyarakat untuk hidup *new normal* dengan protokol kesehatan," tandas Walikota, Selasa (23/6).

Terpisah, Kasubag Pemberitaan Bagian Protoko dan Komunikasi Pimpinan Setda Banyumas, Parsito mengatakan lomba ini dalam rangka penyiapan tatanan *new normal* di sektor pasar tradisional. Selain mendapat Piagam Penghargaan, Pemkab Banyumas juga memperoleh Dana Insentif Daerah (DID) Rp 3 miliar. **(Sus/Dri)-a**

KPUD Wonogiri 'Ngobras' Pilbup

WONOGIRI (KR) - KPUD Kabupaten Wonogiri menggelar *Ngobras* atau Ngobrol Bareng Santai terkait Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Wonogiri 2020. "Dengan acara ini, kami berharap Pilkada Desember mendatang yang bersamaan dengan masa pandemi Covid-19 tetap bisa berjalan lancar dan sukses," kata Ketua KPU Wonogiri, Toto Sihsetyo Adi, Senin (22/6).

Menurutnya, Pilkada mendatang KPU harus menyiapkan anggaran yang jauh lebih besar. Di Kabupaten Wonogiri, rencana awal hanya perlu 1.919 tempat pemungutan suara (TPS). Namun karena pandemi, harus ditambah 101 TPS, menjadi 2.020 TPS. Juga harus disiapkan perlengkapan protokol kesehatan. "Untuk itu, kami mengajukan tambahan anggaran Rp 5,7 miliar," jelas Toto Sihsetyo. **(Dsh)-a**

BPJS Kesehatan Beri Kelonggaran

DI TENGAH PANDEMI COVID-19

SOLO (KR) - Di tengah pandemi Covid 19, BPJS Kesehatan memberikan relaksasi bagi peserta yang nunggak pembayaran iuran cukup banyak.

Agar status kepesertaan tetap aktif, mereka diberi kelonggaran cukup melunasi enam bulan. "Begitu bayar enam bulan langsung aktif," jelas dr Rahmad Asri Ritonga, Plh Kepala BPJS Kesehatan Solo, Selasa (23/6).

Sisa pelunasan masih diberikan kelonggaran sampai 2021. Kebijakan itu diberikan karena cukup banyak peserta yang terdampak Covid 19, di antaranya terkena PHK. Di Boyolali, sedikitnya ada 6.000 yang kehilangan pekerjaan.

BPJS Solo juga merasakan hal itu. "Mereka yang terkena PHK ada yang me-

lakukan mutasi ke mandiri atau PBI Jaminan Kesehatan. Berdasarkan data, peserta yang menunggak hanya sekitar 19 persen, sedangkan 81 persen peserta tercatat rutin membayar premi," ujar Asri usai pemaparan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 64 Tahun 2020 tentang Jaminan Kesehatan.

Sejak pandemi Covid 19, BPJS diberi tugas berperan dalam melakukan verifikasi klaim. Karena selama ini telah dianggap memiliki sistem.

"Kami ditunjuk memverifikasi klaim dari rumah sakit yang kemudian dibayarkan oleh pemerintah," ungkap Rahmad Asri.

Dijelaskan, semua yang berkaitan dengan pasien Korona masuk ke Gugus

Tugas Covid-19. Termasuk rapid dan swab test.

"Kami hanya diberi peran memverifikasi saja," kata

Asri yang didampingi Asisten Deputi Bidang SDM Umum dan Komunikasi Publik Kanwil BPJS Kesehatan-

an Jawa Tengah-DIY Abdul Aziz dan Kepala BPJS Boyolali, Juliansyah. **(Qom)-a**



KR-Qomarul Hadi

Abdul Aziz saat menyampaikan materi di depan awak media.

DENDA DALAM RAZIA MASKER HANYA HOAKS Pemkot Solo Longgarkan Kegiatan

SOLO (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Solo melonggarkan kegiatan pada fasilitas tempat ibadah, tempat hiburan, rumah makan, cafe, restoran, pusat perbelanjaan atau mal, pusat kuliner, gedung pertemuan dan hotel.

Pelonggaran berbagai aktivitas ekonomi dan masyarakat tersebut dituangkan dalam Surat Edaran (SE) Walikota Nomor 067/1165 tertanggal 19 Juni 2020 dan berlaku hingga 7 Juli 2020.

SE tersebut merupakan perubahan atas regulasi sejenis Nomor 067/1078 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Penanganan Covid-19 tertanggal 8 Juni 2020.

"Kendati dilakukan pelonggaran kegiatan, kami memberlakukan sejumlah persyaratan. Di antaranya, sebelum melangsungkan

kegiatan, pengelola wajib mengirimkan proposal kepada Ketua Gugus Tugas Covid-19 Kota Solo. Pengelola atau penyelenggara kegiatan juga wajib melaksanakan protokol kesehatan," kata Walikota Solo FX Hadi Rudyatmo, Senin (22/6).

Di Kabupaten Sukoharjo, masyarakat tidak terpancing hoaks di media sosial yang menyebut adanya razia dan denda Rp 250.000 untuk warga yang tidak memakai masker.

"Petugas gabungan Gugus Tu-

gas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo hanya akan memberikan pembinaan sekaligus pemberian masker gratis kepada warga yang tidak memakai masker, untuk mencegah penyebaran virus Korona," kata Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo, Heru Indarjo, Selasa (23/6).

Diakui, Satpol PP Sukoharjo bersama tim gabungan memang terus melakukan razia masker terhadap pengguna jalan di sejumlah wilayah dan membagikan masker gratis kepada masyarakat.

Pembagian masker gratis juga banyak dilakukan di tingkat kabupaten, kecamatan, desa, kelurahan hingga RT/RW.

Sementara itu, hasil sidak dan

rapid test TGPP Covid-19 Kabupaten Pati di emplasemen Pabrik Gula (PG) Trangkil, Senin (22/6), didapatkan seorang pedagang asongan reaktif.

"Dari 106 orang yang mengikuti tes, teridentifikasi seorang perempuan pedagang asongan masuk kategori reaktif. Pasien perempuan tersebut, langsung mendapat perawatan khusus dari petugas," kata Wakil Bupati Pati, Saiful Arifin.

Terkait perlanjutan karantina di Hotel Safin yang telah berakhir, Wabup mengatakan bahwa TGPP Covid-19 Pati telah GPP menyiapkan tempat karantina di Hotel Kencana. "Kontrak dengan Hotel Safin selama dua bulan, mulai 20 April dan berakhir 20 Juni," jelasnya. **(Hut/Mam/Cuk)-a**

HUKUM

KASUS PEMBUANGAN BAYI

Sepasang Mahasiswa Jadi Tersangka

SLEMAN (KR) - Sepasang kekasih yang diamankan Satreskrim Polres Sleman, akhirnya ditetapkan sebagai tersangka.

Keduanya yakni M (20) dan A (21) yang merupakan orangtua biologis dari

bayi perempuan yang ditemukan warga di pinggir jalan Dusun Gunungharjo Prambanan, Minggu (14/6) lalu.

"Keduanya sudah berstatus tersangka dalam kasus pembuangan bayi di daerah Prambanan. Bukti-

bukti terkait kasus itu juga sudah kami sita," ucap Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Deni Irwansyah SIK, Selasa (22/6).

Diungkapkan, dari hasil pemeriksaan diketahui motif kedua tersangka yang masih mahasiswa ini membuang bayi lantaran mereka belum siap untuk menikah. Mereka kemudian bersama-sama membuang anak hasil hubungan mereka selama ini.

Setelah ditetapkan sebagai tersangka, kedua warga Jawa Tengah itu langsung ditahan di Mapolres Sleman menunggu proses hukum lebih lanjut.

Sedangkan bayi malang itu kini masih mendapatkan perawatan medis di RSUD Prambanan, Sleman. **(Ayu)-a**



KR-Dok Humas Polres Sleman

Petugas menunjukkan tersangka dan barang bukti.

AKSI PELAKU TEREKAM CCTV

Pura-pura Beli Bensin, Satroni SPBU

SLEMAN (KR) - Pura-pura membeli bensin, pencurian dilakukan SR (39) warga Klaten di sebuah SPBU yang berlokasi di Jalan Magelang KM 4 Sinduadi Mlati Sleman. Saat petugas SPBU sibuk melayani konsumen lainnya,

SR mencuri uang Rp 12,8 juta di laci almari operator.

Aksi SR akhirnya terungkap berkat kerja keras Polsek Mlati yang dengan cermat menemukan bukti-bukti di TKP. "Ada rekaman CCTV yang dengan

jelas merekam perbuatan pelaku. Dari rekaman itu, identitas pelaku berhasil kita dapatkan, sehingga dalam kurun waktu tidak lama berhasil kita amankan," ungkap Kapolsek Mlati Kompol Hariyanto didampingi Kanit Reskrim Iptu Dwi Noor Cahyanto, Selasa (23/6).

Kapolsek menjelaskan, SR ditangkap saat berada di jalan wilayah Sinduadi Mlati Sleman, Kamis (18/6). Sedangkan pencuriannya, dilakukan oleh SR yang datang ke lokasi, Senin (15/6) sekitar pukul 19.00.

Awalnya pelaku membeli bensin di SPBU, setelah kendaraannya diisi bensin, pelaku memajukan motornya di dekat laci uang operator. **(Ayu)-a**



KR-Wahyu Priyanti

Petugas memperlihatkan barang bukti di depan pelaku.

KASUS SABU 1 KG SEGERA DISIDANG

Tersangka Terancam Hukuman Seumur Hidup

BANTUL (KR) - Tersangka penyimpan sabu seberat 1,137 Kg, Smd (30) warga Krapyak Wetan Panggunharjo, Selasa (23/6) diserahkan dari penyidik Polres Bantul ke Kejari Bantul bersama barang bukti.

Penyerahan tersebut merupakan tahap dua dan segera diproses menjalani sidang di PN Bantul.

Penyerahan dilakukan Bripka Eko Marwanto dan Briptu Endri Hidayat dan diterima Kasi Pidum Kejari Bantul, Ari Prasetya Panca A SH MH. Sedangkan tersangka didampingi penasihat hukumnya, Purwatiningsih SH CM.

Selain sabu seberat 1,137 Kg, petugas juga menyerahkan barang bukti lainnya yakni 15 tablet psikotropika, 25 gram tembakau gorila, 25,28 gram ganja kering, bong, HP dan uang tunai hasil penjualan Sabu.

Menurut Ari Prasetya, setelah penyerahan tahap dua tersebut, segera dipersiapkan berkas pengajuan sidang di PN Bantul.

Karena masih pandemi Covid-19, sidang bisa dipercepat. Tim Jasa Penuntut Umum (JPU) juga telah ditunjuk yakni Ari

Prasetya Panca A SH MH, Yanse Parlindungan SH MH dan Suhardiharja SH MH. "Dalam kasus ini, tersangka bisa diancam hukuman maksimal seumur hidup atau hukuman mati," jelas Ari.

Tersangka Smd ditangkap petugas Satreskrim Polres Bantul pada 2 Maret 2020. Sebelumnya petugas melakukan penyanggangan selama beberapa hari, akhirnya ketika dilakukan penggrebe-

gan di Krapyak, ditemukan barang bukti sabu seberat 1 Kg lebih dan barang bukti lainnya.

Dalam pemeriksaan lanjutan, Smd yang setiap harinya sebagai penjual pecele lele itu juga diketahui pernah menjadi residivis dalam kasus yang sama dan dalam persidangan dijatuhi hukuman 10 bulan kurungan. **(Jdm)-a**



KR-Judiman

Proses penyerahan tersangka dan barang bukti.

Siswi SMP 'Dihajar' Guru Sampai Hamil

KARANGANYAR (KR) - Petugas Satreskrim Polres Karanganyar meringkus Kam (60) asal Kedawung Sragen, seorang guru SMP karena diduga mencabuli siswinya hingga hamil. Korban berinisial ER (15) asal Sragen diketahui hamil 6 bulan.

Saat ditanya orangtuanya, gadis tersebut mengaku ayah dari janinnya itu adalah Kam. "Hubungan intim itu dilakukan di alas karet Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar," jelas Kapolres Karanganyar AKBP Leganek Mawardi, Senin (22/6).

Perbuatan itu dilakukan berulang kali sejak Juli 2019 sampai Ma-

ret 2020. Sebenarnya, orangtua ER mempercayakannya diantar jemput Kam mengikuti latihan tinju di sebuah GOR di Sragen. Tak tahunya, korban dicabuli di jam-jam sebelum mengikuti latihan tinju yang dijadwalkan tiap Rabu dan Sabtu.

Berbagai macam cara dilakukan Kam agar ER bersedia menuruti nafsu bejatnya itu. Mulai dari traktir makan, dibelikan barang fashion hingga boneka beruang berwarna pink.

"Tersangka guru olahraga dan asisten pelatih tinju. Dia dipercaya mengantarkan korban ke GOR. Di sana juga ada anak-anak lain yang berlatih tinju," jelasnya.

Sedangkan Kam mengaku hubungannya dengan korban didasari rasa suka sama suka. Keduanya saling mengenal sejak korban duduk di kelas VIII. Dari situlah komunikasi makin intens melalui SMS.

Ditanya berapa kali pencabulan dilakukan, Kam mengaku tidak hafal. "Sudah banyak kali. Tidak ingat, kami saling cinta," kilahnya.

Akibat perbuatannya, Kam dijerat Pasal 81 UU RI No 17 tahun 2016 tentang perubahan UU RI No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Adapun ancaman hukumannya paling singkat lima tahun dan paling lama 15 tahun dan denda maksimal Rp 5 miliar. **(Lim)-a**